

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Program *Branchless Banking* BRISyariah KCP Kudus

Program *branchless banking* mulai dijalankan di BRISyariah pada tahun 2016. Untuk menjalankan program ini, BRISyariah bekerjasama dengan agen yang disebut dengan temanBRIS. Agen ini bisa melayani nasabah layaknya sebagai bank. Transaksi yang dapat dilakukan nasabah pada agen adalah pembukaan rekening, setor tunai, tarik tunai, transfer sesama BRISyariah maupun antar bank, serta pembelian dan pembayaran.

Dalam pembukaan rekening, nasabah harus datang langsung ke tempat agen dengan membawa persyaratan yang mudah.. Setelah nasabah berhasil dibuatkan *account* oleh agen, maka nasabah harus melakukan aktivasi ke kantor BRISyariah. Kemudian nasabah tersebut bisa melakukan transaksi lainnya melalui agen. Dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah, maka nasabah akan mendapatkan kode OTP yang dikirimkan oleh sistem BRISyariah. Maka nomor HP yang didaftarkan sebagai nomor rekening harus dipastikan aktif.

Dalam transaksi setor tunai bisa dilakukan tanpa minimal setoran. Nasabah mendatangi agen dengan membawa nomor HP atau nomor

rekening, kemudian akan diproses oleh agen sampai transaksi yang diinginkan berhasil. Proses dalam tarik tunai juga seperti itu, bedanya nasabah akan mendapatkan uang, bukan menyerahkan uang dan saldo nasabah akan pindah ke agen. Sehingga saldo nasabah berkurang.

Transaksi transfer juga nasabah harus datang ke tempat agen. Transfer ini bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu transfer tunai dan transfer dengan mendebet langsung dari tabungan nasabah. Tujuan transfer bisa dilakukan pada sesama BRISyariah maupun antar bank. Transaksi lainnya, yaitu pembelian dan pembayaran. Dalam transaksi ini juga bisa dibayarkan secara tunai maupun mendebet langsung dari tabungan nasabah.

## 2. Dampak program *Branchless Banking* BRISyariah terhadap Nasabah di Jepara

Dengan adanya program *branchless banking* BRISyariah memberikan dampak bagi nasabah di Jepara. Dampak ini berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif diantaranya adalah mengurangi jarak tempuh nasabah saat akan melakukan transaksi perbankan. Sehingga waktu yang digunakan nasabah akan lebih efektif dan efisien. Nasabah lebih mudah untuk memiliki rekening, karena persyaratan yang mudah. Setelah memiliki rekening, nasabah memiliki tempat yang aman untuk menabung. Jenis tabungan yang ditawarkan lebih murah, karena berjenis BSA, sehingga setiap bulan tidak ada potongan administrasi. Nasabah lebih mudah mengakses dengan jam pelayanan tidak seperti pada jam

kantor. hal ini akan menjadikan nasabah lebih rajin menabung dan lebih bijak dalam meangtur keuangannya.

Namun terdapat juga dampak negatif yang dihasilkan. Saat ini belum ada kantor cabang BRISyariah di Jepara, sehingga beresiko terhadap nasabah yang tidak bisa melakukan aktivasi di BRISyariah karena jarak yang terlalu jauh. Maka uang nasabah yang sudah ditabung pada setoran awal tidak akan bisa diambil. Ini menunjukkan bahwa tidak semua dengan adanya program *branchless banking* bisa memutus jarak dan waktu yang harus diempuh oleh nasabah untuk melakukan transaksi perbankan.

Dari adanya dampak positif dan negatif dari program *branchless banking* nasabah cenderung mendapatkan dampak positif. Hal ini bisa dilihat dari keberlanjutan nasabah dalam menggunakan program *branchless banking*, bukan hanya membuka rekening, tetapi transaksi yang lain juga dilakukan. Rata-rata nasabah lebih mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi jika dibanding dengan transaksi langsung di bank. Selain jarak tempuh yang lebih dekat, biaya yang dikeluarkan lebih murah. Serta aplikasi yang digunakan lebih sederhana. Hal ini menjadikan nasabah tetap menggunakan layanan Laku Pandai (*branchless banking*).

## **B. Saran-Saran**

Pentingnya program *branchless banking* bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pelosok. Agar masyarakat tersebut juga bisa menikmati layanan perbankan dan merasakan dampaknya bagi kehidupannya. Sosialisasi dari BRISyariah perlu ditingkatkan agar jumlah agen semakin bertambah sehingga masyarakat yang dijangkau bisa semakin luas. Ini sangat

berpotensi di daerah Jepara, karena di Jepara belum ada kantor BRISyariah dan paling dekat berada di Kudus. Sehingga lebih memudahkan nasabah untuk mendapatkan layanan perbankan syariah (BRISyariah) tanpa harus datang ke Kudus.



